

Efektivitas Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Dan Literasi Membaca Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas IX SMP

Nailariza Umami¹, Elifita Dwi Febriati², Imam Sukwatus Suja'i³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI,

Correspondence: umaminailariza@gmail.com

Received: 29 Juni 2026 | Revised: 1 Agustus 2026 | Accepted: 7 Agustus 2026

Keywords:

Digital Literacy;
Reading
Literacy;
Conceptual
Understanding

Abstract

Concept understanding is an essential competency in Social Studies learning that supports students in comprehending and applying learning materials. However, preliminary observations at SMP Negeri 3 Pagerwojo revealed that students' conceptual understanding remained low. This study aimed to analyze the effects of digital literacy-based learning and reading literacy-based learning on students' conceptual understanding and to compare the effectiveness of both approaches. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of two classes: Class IX A received digital literacy-based learning, while Class IX B received reading literacy-based learning. Data were collected through *pretests* and *posttests* measuring students' conceptual understanding. The data were analyzed using validity, reliability, normality, homogeneity, *Independent Sample t-test* and N-Gain analyses. The findings indicated that both digital literacy-based learning and reading literacy-based learning significantly affected students' conceptual understanding. The average *posttest* score of the digital literacy class was 79.52, while that of the reading literacy class was 85.81. The hypothesis test showed a significance value of 0.000 (<0.05), indicating a significant difference between the two learning approaches.

Kata Kunci:

Literasi Digital;
Literasi
Membaca;
Pemahaman
Konsep

Abstrak

Pemahaman konsep merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mendukung kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Namun, hasil observasi di SMP Negeri 3 Pagerwojo menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis literasi digital dan literasi membaca terhadap pemahaman konsep siswa serta membandingkan efektivitas kedua pendekatan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas IX A yang mendapatkan pembelajaran berbasis literasi digital dan kelas IX B yang mendapatkan pembelajaran berbasis literasi membaca. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman konsep berupa *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji coba sampel kecil, normalitas, homogenitas, *Independent Sample t-test* dan *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi digital maupun literasi membaca berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep siswa. Rata-rata nilai *posttest* kelas literasi digital sebesar 79,52, sedangkan kelas literasi membaca sebesar 85,81. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua pendekatan pembelajaran..

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada proses pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan peserta didik memperoleh informasi secara cepat dan luas melalui berbagai sumber belajar yang tersedia. Di sisi lain, kemampuan membaca tetap menjadi keterampilan dasar yang diperlukan untuk memahami, mengolah, dan menginterpretasikan informasi secara mendalam. Oleh karena itu, literasi digital dan literasi membaca menjadi dua kompetensi penting yang perlu dikembangkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran abad ke-21.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kemampuan literasi memiliki peran yang sangat penting karena peserta didik dituntut untuk memahami berbagai konsep sosial, ekonomi, sejarah, dan geografi yang saling berkaitan. Menurut Fatmawati (2022) Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali suatu konsep dengan bahasa sendiri, menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya, serta menerapkannya dalam berbagai situasi. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik cenderung lebih mudah menganalisis fenomena sosial dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Penggunaan perangkat digital seperti telepon pintar, komputer, dan internet kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan peserta didik. Teknologi digital memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai sumber informasi secara cepat dan luas. Menurut Nur'aini et al., (2024), pengintegrasian literasi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mencari, mengevaluasi, mengelola, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, literasi digital menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi perkembangan era digital.

Di sisi lain, literasi membaca tetap menjadi kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Literasi membaca merupakan kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca. Kemampuan ini berperan penting dalam membantu siswa memahami materi pelajaran secara mendalam. Menurut Rusniasa et al. (2021), literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan aktivitas membaca teks, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap informasi yang diperoleh. Siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep pembelajaran serta mampu menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah. Hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 3 Pagerwojo menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas IX A dan IX B memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS yang ditetapkan sebesar 70. Dari total 42 siswa, tidak terdapat siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Hasil wawancara dengan guru IPS juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan

kembali materi yang telah dipelajari serta menghubungkan konsep dengan fenomena sosial yang nyata. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman konsep siswa masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi pemahaman konsep siswa adalah kemampuan literasi. Literasi digital memungkinkan siswa mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital secara kritis, sedangkan literasi membaca membantu siswa memahami dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari bahan bacaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kedua jenis literasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Penelitian Yulianto dan Firman (2026) menemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap pemahaman pembelajaran IPS siswa serta penelitian yang dilakukan Wati et al. (2025) juga menyatakan bahwa media pembelajaran digital memberikan pengaruh positif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun agar pembelajaran digital bisa berperan lebih maksimal maka diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru, pengawasan penggunaan teknologi oleh siswa, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai perlu dilakukan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan kualitas dan interaktivitas pembelajaran Wulandari dan Umami (2025).

Sementara itu, penelitian Amri dan Rochmah (2021) menunjukkan bahwa peningkatan literasi membaca mampu meningkatkan kemampuan memahami informasi dan prestasi belajar siswa. Diperkuat dengan penelitian Jonathan et al. (2025) menegaskan bahwa literasi membaca merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar IPS. Temuan ini menggarisbawahi peran literasi membaca berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dapat membantu siswa memahami teks dan konsep pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya hanya berfokus pada pengaruh salah satu jenis literasi terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang secara langsung membandingkan efektivitas pembelajaran berbasis literasi digital dan pembelajaran berbasis literasi membaca terhadap pemahaman konsep siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS tingkat SMP, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) berupa analisis komparatif terhadap dua pendekatan pembelajaran berbasis literasi yang diterapkan pada subjek dan materi pembelajaran yang sama. Sebagaimana diperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Santoso & Putranto, 2024) serta (Roziin et al., 2024) memberikan dasar teoritis mengapa literasi membaca dan literasi digital merupakan variabel penting. Oleh karena itu, penelitian ini penting secara teoretis dan praktis guna memberikan rekomendasi strategi pembelajaran yang lebih efektif di era digital saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis literasi digital dan pembelajaran berbasis literasi membaca terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS serta mengetahui perbedaan efektivitas kedua pendekatan tersebut pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Pagerwojo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian literasi dalam pembelajaran IPS serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain eksperimen yang melibatkan dua kelompok tanpa pemilihan sampel secara acak. Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perubahan pemahaman konsep siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pagerwojo pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX yang terdiri atas dua kelas dengan jumlah 42 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Kelas IX A yang berjumlah 21 siswa ditetapkan sebagai kelompok pembelajaran berbasis literasi digital, sedangkan kelas IX B yang berjumlah 21 siswa ditetapkan sebagai kelompok pembelajaran berbasis literasi membaca.

Perlakuan pada kelompok literasi digital dilakukan melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar digital seperti artikel daring, video pembelajaran, dan materi berbasis internet yang digunakan untuk membantu siswa menemukan, menganalisis, serta mengevaluasi informasi terkait materi IPS. Sementara itu, kelompok literasi membaca diberikan pembelajaran menggunakan sumber bacaan cetak berupa buku teks, modul, dan bahan ajar yang mendukung kegiatan membaca, memahami, dan mendiskusikan materi pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen tes pemahaman konsep berupa soal uraian yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep siswa. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat pengumpul data. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* diberikan setelah perlakuan untuk mengukur pemahaman konsep siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan program SPSS v.27. Tahap awal meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test* pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep antara kelompok pembelajaran berbasis literasi digital dan kelompok pembelajaran berbasis literasi membaca. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima dan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pembelajaran.

Selain itu, analisis *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Perhitungan *N-Gain* dilakukan dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest* masing-masing siswa. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori yang dikemukakan oleh (Hake, 1998), yaitu nilai $g < 0,30$ termasuk kategori rendah, $0,30 \leq g < 0,70$ termasuk kategori sedang, dan $g \geq 0,70$ termasuk kategori tinggi. Semakin tinggi nilai *N-Gain* yang diperoleh, maka semakin tinggi pula peningkatan pemahaman konsep siswa setelah mengikuti pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Pagerwojo dengan jumlah sampel 42 siswa kelas IX. Pengumpulan data melalui instrument test (*pretest* dan *posttest*) yang mana didapati hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Rata-rata Skor *Pretest* dan *Posttest*

Jenis Tes	Jumlah siswa	Nilai terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
<i>Pretest</i> Eksperimen 1	21	42	72	58.52
<i>Pretest</i> Eksperimen 2	21	46	67	56.33
<i>Posttest</i> Eksperimen 1	21	74	84	79.68
<i>Posttest</i> Eksperimen 2	21	82	90	85.95

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kedua kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Pada kelas pembelajaran berbasis literasi digital, hasil *pretest* menunjukkan nilai terendah sebesar 42 dan nilai tertinggi sebesar 72, dengan rata-rata 58,52. Setelah diberikan perlakuan pembelajaran, hasil *posttest* mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan skor minimum menjadi 74, skor maksimum 84, dan rata-rata meningkat menjadi 79,68. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa pada kelas pembelajaran berbasis literasi digital mengalami peningkatan setelah mengikuti proses pembelajaran.

Sementara itu, pada kelas pembelajaran berbasis literasi membaca, hasil *pretest* menunjukkan nilai terendah sebesar 46 dan nilai tertinggi sebesar 67, dengan rata-rata 56,33. Setelah diberikan perlakuan pembelajaran, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan dengan skor minimum sebesar 82, skor maksimum sebesar 90, dan rata-rata meningkat menjadi 85,95. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi membaca juga mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan.

Jika dibandingkan, rata-rata hasil *pretest* pada kedua kelas tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu jauh, yaitu 58,52 pada kelas pembelajaran berbasis literasi digital dan 56,33 pada kelas pembelajaran berbasis literasi membaca. Namun, pada hasil *posttest*, kelas pembelajaran berbasis literasi membaca memperoleh rata-rata yang lebih tinggi (85,95) dibandingkan kelas pembelajaran berbasis literasi digital (79,68). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua pendekatan pembelajaran sama-sama mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa, tetapi peningkatan pemahaman konsep pada kelas pembelajaran berbasis literasi digital lebih tinggi dibandingkan kelas pembelajaran berbasis literasi membaca.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1

Kelas Eksperimen 1			Shapiro-Wilk
Data	df	sig	
<i>Pretest</i>	21	0,197	
<i>Posttest</i>	21	0,128	

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil uji Normalitas Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikan pada *pretest* sebesar $0.197 > 0,05$ maka dikatakan bahwa data *pretest* berdistribusi

normal. Dari hasil nilai *posttest* juga terlihat signifikan sebesar $0,588 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data *posttest* berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen 2

Kelas Eksperimen 1			Shapiro-Wilk
Data	df	sig	
<i>Pretest</i>	21	0,535	
<i>Posttest</i>	21	0,259	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikan pada *Pretest* sebesar $0,535 > 0,05$ maka dikatakan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Dari hasil nilai *posttest* juga terlihat sebesar $0,259 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data *posttest* berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene Statistic	Sig
<i>Pretest</i>	0,939	0,338
<i>Posttest</i>	2,213	0,145

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* bernilai 0,939 menghasilkan nilai signifikan pada *pretest* kemampuan berpikir kritis yakni sebesar $0,338 > 0,05$ maka dikatakan bahwa data *pretest* berdistribusi homogen. Dari hasil nilai *posttest* juga terlihat uji *Levene Statistic* bernilai 2,213 menghasilkan nilai signifikan kemampuan berpikir kritis yakni sebesar $0,145 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data *posttest* berdistribusi homogen.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Independent Sample t-test

Data	t	Sig (2-tailed)
<i>Pretest</i>	0,930	0,358
<i>Posttest</i>	7,151	0,000

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil dari uji *Independent Sample t-test* diketahui $t_{hitung} 0,930 < t_{tabel} 2,021$ dengan nilai sig (2-tailed) $0,358 > 0,05$ maka dasar dari pengambilan keputusan bahwa penggunaan nilai *pretest* H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep siswa pada kelas pembelajaran berbasis literasi membaca maupun literasi digital sebelum diberlakukannya perlakuan.

Sedangkan menggunakan nilai *posttest* dari uji *Independent Sample t-test* diketahui $t_{hitung} 7,151 > t_{tabel} 2,021$ dengan nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dasar dari pengambilan keputusan bahwa H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep siswa pada kelas pembelajaran berbasis literasi membaca maupun literasi digital setelah adanya perlakuan.

Tabel 6 Hasil Uji Efektivitas *N-Gain*

Kelas	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
Eksperimen 1	58,52	79,68	0,48	Sedang
Eksperimen 2	56,33	85,95	0,66	Sedang

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil uji *N-Gain* kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis literasi digital memperoleh rata-rata 0,48 yang termasuk dalam kategori *N-Gain* sedang. Sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 2 dengan model pembelajaran literasi membaca adalah 0,66 yang memiliki persamaan kategori *N-Gain* yaitu sedang, akan tetapi jika dilihat dari nilai *N-Gain* kelas eksperimen 2 mendapatkan nilai yang lebih tinggi daripada kelas eksperimen 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis literasi membaca lebih efektif diterapkan di SMP Negeri 3 Pagerwojo dibandingkan pembelajaran berbasis literasi digital.

Bagian ini juga membahas temuan penelitian seperti menginterpretasikan hasil analisis data, membandingkannya dengan teori yang relevan, dan mengaitkannya dengan penelitian terdahulu.

1. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Terhadap Pemahaman Konsep Siswa

Berdasarkan hasil analisis data, pembelajaran berbasis literasi digital menunjukkan adanya pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IX SMP Negeri 3 Pagerwojo. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest*. Berdasarkan hasil uji hipotesis memperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep siswa.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep pada kelas literasi digital belum menjadi yang paling optimal. Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital memiliki kelebihan dalam menarik perhatian dan meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi dalam pelaksanaannya memerlukan pendampingan serta pengawasan yang lebih intensif. Selain itu, belum terbiasanya siswa dengan penggunaan media digital di lingkungan sekolah juga dimungkinkan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Temuan ini mendukung penelitian dari (Yulianto & Firman, 2026) pemanfaatan literasi digital secara berkelanjutan dan terarah berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengkaji informasi, mengevaluasi sumber pembelajaran, serta mengaitkan materi IPS dengan kondisi sosial di lingkungan sekitar melalui pemikiran yang lebih kritis. Temuan ini juga mendukung penelitian dari (Rahayu et al., 2026) penggunaan media pembelajaran digital sebagai bahan ajar memberikan pengaruh positif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Membaca Terhadap Pemahaman Konsep Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berbasis literasi membaca memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX SMP Negeri 3 Pagerwojo. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil post test dibandingkan hasil *pretest*. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat

diinterpretasikan bahwa pembelajaran berbasis literasi membaca memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi membaca mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX SMP Negeri 3 Pagerwojo. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pada kelas literasi membaca lebih tinggi dibandingkan kelas literasi digital, sehingga pembelajaran berbasis literasi membaca memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Temuan ini sejalan dengan Penelitian oleh (Amri & Rochmah, 2021) penerapan literasi membaca di sekolah secara teratur, akan berdampak pada kemampuan mereka untuk memahami materi, ini secara langsung berdampak positif pada hasil belajar mereka. Temuan ini juga mendukung penelitian dari (Jonathan et al., 2025) siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami isi bacaan, menyusun kesimpulan, serta menilai informasi secara lebih efektif, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar yang dicapai. Hal ini menegaskan bahwa literasi membaca merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar.

3. Perbedaan Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dan Literasi Membaca terhadap Pemahaman Konsep Siswa

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran berbasis literasi digital dengan pembelajaran berbasis literasi membaca. Sebelum diberikan perlakuan, hasil *pretest* menunjukkan kemampuan awal pemahaman konsep siswa pada kedua kelas relatif setara, dibuktikan dengan hasil output SPSS v.27 memperoleh Sig. (2-tailed) 0,358 > 0,05 nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Selain itu hasil analisis data juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) pemahaman konsep siswa pada kelas pembelajaran berbasis literasi digital sebesar 58,52 sedangkan pada kelas pembelajaran berbasis literasi membaca sebesar 56,33. Kesetaraan kemampuan awal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi awal yang tidak jauh berbeda sehingga perbandingan hasil penelitian dapat dilakukan secara objektif.

Setelah diberikan perlakuan, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep pada kedua kelas. Namun, peningkatan yang terjadi pada kelas pembelajaran berbasis literasi membaca menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelas pembelajaran berbasis literasi digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran sama-sama memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep siswa, tetapi pembelajaran berbasis literasi membaca memberikan hasil yang lebih optimal dalam penelitian ini.

Pada kelas pembelajaran berbasis literasi digital memiliki kriteria “Tinggi” sebesar 80,95% sedangkan pada kelas pembelajaran berbasis literasi membaca memiliki kriteria “Sangat Tinggi” sebesar 47,62%, selain itu hasil output SPSS v.27 yang menunjukkan bahwa memperoleh Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan antara pembelajaran berbasis literasi digital dengan pembelajaran berbasis literasi membaca. Dari hasil analisis data juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) pemahaman konsep siswa pada kelas pembelajaran berbasis literasi digital sebesar 81,43, sedangkan pada kelas pembelajaran berbasis literasi

membaca sebesar 85,81. Selisih rata-rata kedua kelas sebesar 4,38, yang menunjukkan bahwa kelas pembelajaran berbasis literasi membaca memperoleh hasil pemahaman konsep yang lebih tinggi dibandingkan kelas pembelajaran berbasis literasi digital.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi membaca cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa dibandingkan pembelajaran berbasis literasi digital. Hal ini karena pembelajaran berbasis literasi membaca memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam melalui kegiatan membaca, memahami informasi, serta menghubungkan konsep secara sistematis. Sementara itu, pada pembelajaran berbasis literasi digital, siswa memperoleh informasi melalui media digital yang memungkinkan akses belajar lebih luas, namun dalam penerapannya dapat dipengaruhi oleh tingkat fokus dan kesiapan siswa dalam menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa, khususnya melalui pembelajaran berbasis literasi membaca yang terbukti memperoleh hasil rata-rata lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh pembelajaran berbasis literasi digital dan literasi membaca terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX SMP Negeri 3 Pagerwojo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1). Pembelajaran berbasis literasi digital berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX SMP Negeri 3 Pagerwojo. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest* sebesar 58,52 menjadi nilai rata-rata post test sebesar 79,52. Selain itu, hasil uji hipotesisi diperoleh nilai $t_{hitung} 6,648 > t_{tabel} 2,021$ dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, pembelajaran berbasis literasi digital terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa.
- 2). Pembelajaran berbasis literasi membaca berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX SMP Negeri 3 Pagerwojo. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest* sebesar 56,3 menjadi nilai rata-rata post test sebesar 85,81. Hasil uji hipotesisi diperoleh nilai $t_{hitung} 6,648 > t_{tabel} 2,021$ dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, pembelajaran berbasis literasi membaca terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa.
- 3). Terdapat perbedaan antara pembelajaran berbasis literasi digital dan pembelajaran berbasis literasi membaca terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX SMP Negeri 3 Pagerwojo. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Independent Sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan rata-rata hasil *posttest*, kelas pembelajaran berbasis literasi membaca memperoleh nilai lebih tinggi sebesar 85,81 dibandingkan kelas pembelajaran berbasis literasi digital sebesar 79,52, selain itu hasil uji *N-Gain* menunjukkan nilai *N-Gain* kelas pembelajaran berbasis literasi digital adalah 0,48 yang termasuk dalam kategori N-Gain sedang. Sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas pembelajaran literasi membaca adalah 0,66 yang memiliki persamaan kategori N-Gain yaitu sedang, akan tetapi jika dilihat dari perbedaan nilai kelas pembelajaran berbasis literasi membaca mendapatkan nilai yang lebih tinggi daripada kelas pembelajaran berbasis literasi

digital, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis literasi membaca lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58.
- Fatmawati, R. A. (2022). Pengembangan program literasi sosial untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1938–1951.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74.
- Jonathan, G. L., Siburian, M. F., & Dinihari, Y. (2025). *Peran Literasi Membaca dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP Negeri di Jakarta Timur*. 13(02), 77–82.
- Nur'aini, I., Budiaman, & Purwandari, D. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menerapkan Literasi Digital pada Pelajar Kelas 8 B SMP Negeri 16 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(2), 73–84.
- Rahayu, D., Fauzah, D., Fuadah, S. S., Ananda, D. S., Andriani, M., Fauziyah, V. A. S., & Haryanti, Y. D. (2026). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital Sebagai Bahan Ajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Dalam Mata Pelajaran IPS. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 116–135.
- Roziin, Padlurrahman, & Badarudin. (2024). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 1 Selong Lombok Timu. *Jurnal Humanitas Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*.
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sd negeri i penatih. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63.
- Santoso, B., & Putranto, A. (2024). *Pengaruh Kemampuan Literasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa UPT SMP Negeri 1 Srengat Blitar*. 19(1), 153–161. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.25889>
- Wati, R., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Digital Berbasis Pop-Up Book Terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *JISPE Journal of Islamic*

Primary Education, 6(01), 110–119.

Wulandari, L., & Umami, N. (2025). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Kedungwaru Tahun Ajaran 2024/2025. *Advances In Education Journal*, 2(1), 59–63.

Yulianto, M., & Firman, F. (2026). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP Muhammadiyah 2 Balikpapan. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(6), 1601–1607.